

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KINERJA AUDITOR
(Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)
di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020)
AFFECTING FACTORS
AUDITOR PERFORMANCE
(Study at the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP)
in DKI Jakarta Province in 2020)**

Ayu Widyatama Farahdiba¹, Dr. Cahyaningsih, S. E., Ak., M. Si.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ayuwidyatama@student.telkomuniversity.ac.id, cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh independensi, objektivitas, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pada BPKP di Provinsi DKI Jakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 49 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa independensi, objektivitas, dan pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian secara parsial, independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, objektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, dan pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji kembali variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Bagi BPKP, disarankan agar melakukan pelatihan untuk auditor internal, melakukan pembekalan setiap bulan agar dapat menambah wawasan auditor internal dan dapat menjadi target kinerja yang baik bagi BPKP.

Kata kunci: Kinerja auditor, Independensi, Objektivitas, Pemahaman *Good Governance*

Abstract

This study aims to analyze simultaneously and partially the influence of independence, objectivity, and understanding of good governance on auditor performance on BPKP in DKI Jakarta Province. The sample used in this study were 49 respondents. This research uses convenience sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study simultaneously showed that independence, objectivity, and understanding of good governance affect auditor performance. The results of the research partially, independence has no effect on auditor performance, objectivity has a positive effect on auditor performance, and understanding of good governance has a positive effect on auditor performance. Based on the results of the study, it is recommended for further researchers to reexamine the independent variables that do not affect the dependent variable. For BPKP, it is recommended to conduct training for internal auditors, conduct debriefing every month in order to broaden the horizons of internal auditors and be a good performance target for BPKP.

Keywords: Auditor performance, Independence, Objectivity, Understanding of Good Governance

1. Pendahuluan

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan merupakan lembaga pemerintah nonkementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan berupa audit, konsultasi, asistensi, evaluasi, pemberantasan KKN. Berdasarkan Pasal 2 dan Pasal 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 tentang BPKP, BPKP memiliki tugas sebagai penyelenggara urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional^[2]. Sebagai lembaga pemerintah negara, diperlukan kinerja auditor yang baik dan kompeten.

Harapan dari pengguna laporan audit adalah untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Tujuannya adalah agar laporan keuangan yang telah diaudit tersebut dapat menghasilkan opini yang bebas dari salah saji material, sehingga dapat dipercaya kebenarannya. Hal tersebut dapat tercapai jika yang melakukan pengauditan memiliki kinerja auditor yang baik, oleh karena itu kinerja auditor adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil dari pengauditan laporan keuangan.

Beberapa kasus pelanggaran di Indonesia menyebabkan penilaian auditor atas pekerjaannya dinilai belum maksimal, hal ini membuat masyarakat Indonesia resah dengan adanya beberapa kasus yang terjadi khususnya pada bagian tata kelola pemerintahan dalam pembangunan dan pengawasan negara. Beberapa faktor yang menyebabkan pelanggaran atas kasus tersebut adalah independensi, objektivitas, dan pemahaman *good governance*.

Perwakilan BPKP DKI Jakarta disebut dengan lembaga pengawasan yang profesional, para penyelenggara pemerintahan mengungkapkan bahwa hasil dari pengawasan auditor Perwakilan BPKP DKI Jakarta merupakan hasil audit yang berkualitas^[3]. Namun, melalui data yang diperoleh dari Laporan Kinerja Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta bahwa pencapaian indikator program tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan hanya terealisasi 64,55% dari target 70% padahal Perwakilan BPKP DKI Jakarta merupakan Lembaga pengawasan yang profesional. Hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk menjadikan Perwakilan BPKP DKI Jakarta sebagai objek penelitian ini.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku

Teori sikap dan perilaku merupakan teori yang menjelaskan mengenai kinerja auditor yang diukur dengan karakteristik-karakteristik personal auditor dalam melakukan tugas penugasannya^[1]. Auditor yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai etika profesinya, maka kualitas kerja auditor tersebut hasilnya akan semakin baik. Sebaliknya, jika auditor tidak melakukan penugasan yang tidak sesuai dengan etika profesi yang belum dilandasi dengan kejujuran, serta tanggung jawab dari pekerjaannya akan dikhawatirkan perilaku dari auditor tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat dan nama baik profesi seorang akuntan publik.

2.1.2 Independensi

Independensi merupakan sikap jujur auditor dalam memberikan pertimbangan mengenai fakta serta adanya pertimbangan yang objektif di dalam diri auditor untuk merumuskan dan memberikan pendapatnya^[7]. Independensi seorang auditor akan dianggap sangat penting karena laporan keuangan yang benar dan jujur akan dihasilkan oleh auditor yang independen dan auditor tersebut juga telah melakukan tugasnya dengan baik sehingga tidak ada kecurangan yang bisa disebabkan oleh hubungan khusus antara auditor dengan kliennya^[5].

H_{a1}: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.1.3 Objektivitas

Objektivitas merupakan kualitas yang memberikan penilaian atas jasa atau pelayanan auditor dan salah satu ciri yang memberikan perbedaan antara profesi akuntan dengan profesi lain, prinsip dari objektivitas juga menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk bebas dari konflik kepentingan maupun berada di bawah pengaruh pihak lain^[10]. Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dalam Mulyadi (2002) menyatakan bahwa auditor harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya.

H_{a2}: Objektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

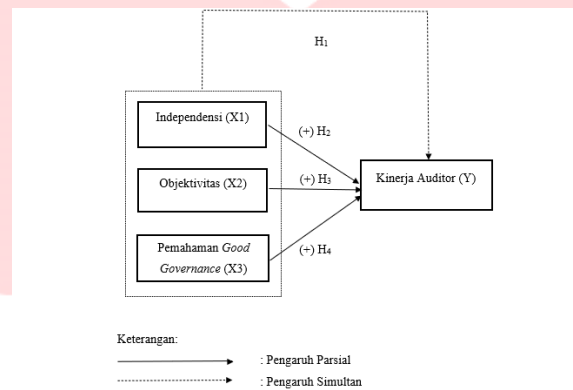
2.1.4 Pemahaman *Good Governance*

Good governance adalah tata Kelola pemerintahan yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha maupun berkarya^[9]. Maksud dari pemahaman *good governance* pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan auditor dalam memahami konsep dari tata kelola organisasi yang baik dalam mengelola sumber daya suatu negara dengan beberapa cara yaitu akuntabel, terbuka, transparan, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Memahami prinsip-prinsip dari perusahaan merupakan kunci utama untuk memahami *good governance* di suatu usaha.

H_{a3}: Pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor

2.1.5 Kinerja Auditor

Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok^[11]. Tugas pemeriksaan yang diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu dengan waktu yang telah ditentukan merupakan definisi dari kinerja auditor. Kinerja auditor adalah akuntan publik yang disebut auditor dalam melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan penyajian laporan keuangan yang secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, dengan semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan telah tercapai.



Gambar 1 Kerangka Penelitian
 Sumber: Data yang telah diolah (2020)

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikuantitatifkan. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan^[9]. Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan kepada auditor internal pemerintah di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi DKI Jakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor di Perwakilan BPKP DKI Jakarta yang masing-masing memiliki keahlian sesuai dengan bidang tugasnya yaitu Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dengan jumlah 132 orang. Penelitian ini mengambil data pada bulan Februari 2020. Penelitian ini memiliki jumlah sampel penelitian sebanyak 49 responden, sesuai dengan kuesioner yang telah dikembalikan kepada peneliti. Penelitian ini menggunakan sampel *non probabilitas*, yaitu merupakan suatu teknik pengambilan sebuah sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi tiap-tiap unsur atau anggota populasinya yang dipilih menjadi sampel dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *convenience sampling*^[9].

3. Pembahasan

3.1 Uji Kualitas Data

3.1.1 Uji Validitas

Pada uji validitas ini penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*. Peneliti membandingkan nilai dari r_{hitung} dan r_{tabel} dengan melihat $n=49$, oleh sebab itu r_{tabel} adalah sebesar 0,282. Apabila hasil dari kuesioner tersebut memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan perhitungan penelitian menunjukkan bahwa setiap pernyataan kuesioner yang terdapat pada semua variabel X maupun variabel Y menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,282). Kesimpulannya hasil uji validitas disetiap pernyataan kuesioner adalah valid dan layak digunakan.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pengujian *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60^[6]. bahwa variabel independensi (X1) memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* sebesar 0.844, variabel objektivitas (X2) memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* sebesar 0.841, variabel pemahaman *good governance* (X3) memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* sebesar 0.856, variabel kinerja auditor (Y) memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* sebesar 0.791. Kesimpulannya adalah dari masing-masing variabel memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan pada masing-masing variabel penelitian sudah konsisten dan stabil.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan dan mendeskripsikan data yang sudah ada, tetapi tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang sifatnya umum^[9]. Teknik analisis deskriptif digunakan bagi peneliti untuk mendeskripsikan variabel independensi, objektivitas, dan pemahaman *good governance* serta kinerja auditor dari hasil data kuesioner yang telah dilengkapi dengan lima kemungkinan jawaban untuk dipilih oleh responden. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel berada pada kategori baik.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 1
Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

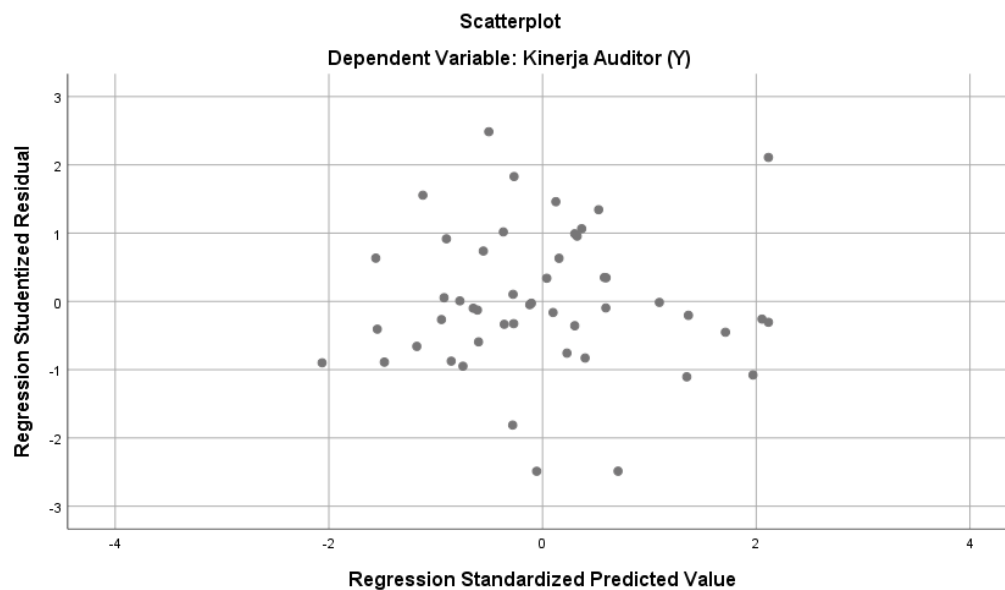
<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Independensi (X1)	,585	1,709
	Objektivitas (X2)	,810	1,234
	Pemahaman <i>Good Governance</i> (X3)	,608	1,645

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

Sumber: Data yang telah diolah 2020

Nilai yang umum digunakan dalam menunjukkan suatu multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel bebasnya.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2
Scatterplot

Sumber: Data yang telah diolah 2020

Berdasarkan gambar apabila *variance* dari nilai residual satu pengamat ke pengamat lainnya tetap disebut dengan pengertian dari homoskedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas^[6]. Model regresi dikatakan tidak baik, jika tidak terjadinya heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.2.3 Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Pengujian Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		49
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,28294617
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,111

	Positive	,111
	Negative	-,080
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,176 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data yang telah diolah 2020

Pengujian normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Analisis kenormalan berdasarkan metode *kolmogorov-smirnov* mensyaratkan kurva normal apabila nilai *asympt sig* berada di atas batas *maximum error* yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 4.23 di atas dapat diketahui bahwa nilai *asympt sig* residual pada persamaan model yaitu sebesar 0,176, karena nilai *asympt sig* 0,176 > 0,05 maka menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,327	2,881		,461	,647
	Independensi (X1)	,048	,119	,065	,404	,688
	Objektivitas (X2)	,280	,117	,324	2,388	,021
	Pemahaman Good Governance (X3)	,222	,110	,317	2,025	,049
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)						

Sumber: Data yang telah diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.24 di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,327, nilai koefisien β_1 sebesar 0,048, nilai β_2 sebesar 0,280 dan nilai β_3 sebesar 0,222, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda dengan berikut:

$$Y = 1,327 + 0,048 X_1 + 0,280 X_2 + 0,222 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,327 dan bertanda positif memiliki hasil yaitu jika independensi (X1), objektivitas (X2), pemahaman *good governance* (X3) bernilai 0, maka nilai kinerja auditor (Y) sebesar 1,327.
2. Independensi (X1) terhadap kinerja auditor (Y) memiliki nilai positif sebesar 0,048 menyatakan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya 0, maka akan menyebabkan kinerja auditor naik sebesar 0,048 satuan.
3. Objektivitas (X2) terhadap kinerja auditor (Y) memiliki nilai positif sebesar 0,280 menyatakan bahwa setiap peningkatan objektivitas sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya 0, maka akan menyebabkan kinerja auditor naik sebesar 0,280 satuan.
4. Pemahaman *good governance* (X3) terhadap kinerja auditor (Y) memiliki nilai positif sebesar 0,222 menyatakan bahwa setiap peningkatan pemahaman *good governance* sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya 0, maka akan menyebabkan kinerja auditor naik sebesar 0,222 satuan.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4 Hasil Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252,433	3	84,144	7,319	,000 ^b
	Residual	517,331	45	11,496		
	Total	769,764	48			

a. *Dependent Variable*: Kinerja Auditor (Y)

b. *Predictors*: (Constant), Pemahaman *Good Governance* (X3), Objektivitas (X2), Independensi (X1)

Sumber: Data yang telah diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perolehan nilai probabilitas *signifikansi* sebesar $0,000 < 0,05$, maka akan menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulannya adalah adanya pengaruh yang signifikan independensi, objektivitas dan pemahaman *good governance* secara simultan terhadap kinerja auditor.

3.5.2 Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 5 Hasil Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,327	2,881		,461	,647
	Independensi (X1)	,048	,119	,065	,404	,688
	Objektivitas (X2)	,280	,117	,324	2,388	,021
	Pemahaman <i>Good Governance</i> (X3)	,222	,110	,317	2,025	,049
a. <i>Dependent Variable</i> : Kinerja Auditor (Y)						

Sumber: Data yang telah diolah 2020

1. Independensi (X1)
Hasil tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,688 ($0,688 > 0,05$) artinya menerima H_0 dan menolak H_a1 . Kesimpulannya adalah secara parsial variabel independen yaitu independensi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja auditor.
2. Objektivitas (X2)
Hasil tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,021 ($0,021 < 0,05$) artinya menolak H_0 dan menerima H_a2 . Kesimpulannya adalah secara parsial variabel independen yaitu objektivitas berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja auditor.
3. Pemahaman *Good Governance* (X3)
Hasil tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,049 ($0,049 < 0,05$) artinya menolak H_0 dan menerima H_a3 . Kesimpulannya adalah secara parsial variabel independen yaitu pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja auditor.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 6 Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,328	,283	3,39061
a. <i>Predictors</i> : (Constant), Pemahaman <i>Good Governance</i> (X3), Objektivitas (X2), Independensi (X1)				
b. <i>Dependent Variable</i> : Kinerja Auditor (Y)				

Sumber: Data yang telah diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *R square* sebesar 0,328 atau 32,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independensi, objektivitas dan pemahaman *good governance* dalam menjelaskan variabel kinerja auditor sebesar 32,8%, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 32,8\% = 67,2\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi ini.

4. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh independensi, objektivitas, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi DKI

Jakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 49 responden. Berdasarkan pengujian data dan pengolahan data yang telah dikerjakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian deskriptif:
 - a. Nilai persentase skor yang dihasilkan dari pembagian skor total dan skor ideal variabel independensi, memiliki persentase yang paling tinggi pada indikator “pelaporan”. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator “pelaporan” mempunyai pengaruh yang tinggi dalam menilai independensi, namun indikator yang lain seperti “penyusunan program dan pelaksanaan pekerjaan” mempunyai pengaruh yang rendah dalam menilai independensi.
 - b. Nilai persentase skor yang dihasilkan dari pembagian skor total dan skor ideal variabel objektivitas, memiliki persentase yang paling tinggi pada indikator “bebas dari benturan kepentingan”. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator “bebas dari benturan kepentingan” mempunyai pengaruh yang tinggi dalam menilai objektivitas, namun indikator yang lain seperti “pengungkapan kondisi sesuai fakta” memiliki pengaruh yang rendah dalam menilai objektivitas.
 - c. Nilai persentase skor yang dihasilkan dari pembagian skor total, dan skor ideal variabel pemahaman *good governance*, memiliki persentase yang paling tinggi pada indikator “akuntabilitas dan pertanggungjawaban”. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator “akuntabilitas dan pertanggungjawaban” memiliki pengaruh yang tinggi dalam menilai pemahaman *good governance*. Namun, pada indikator yang lainnya seperti “keadilan dan transparansi” memiliki pengaruh yang rendah dalam menilai pemahaman *good governance*.
 - d. Nilai persentase skor yang dihasilkan dari pembagian skor total, dan skor ideal variabel kinerja auditor, memiliki persentase yang paling tinggi pada indikator “hasil kinerja”. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator “hasil kinerja” memiliki pengaruh yang tinggi dalam menilai kinerja auditor, namun indikator yang lainnya seperti “tanggung jawab yang diberikan” memiliki nilai yang rendah dalam menilai kinerja auditor.
2. Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa independensi, objektivitas, pemahaman *good governance* mampu menjelaskan variabel kinerja auditor yaitu sebesar 32,8 persen. Namun, sisa dari nilai tersebut dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial:
 - a. Variabel independen yaitu independensi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu terhadap kinerja auditor.
 - b. Variabel independen yaitu objektivitas berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja auditor.
 - c. Variabel independen yaitu pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprimulki, E. (2017, April). Pengaruh Konflik Peran, Kelebihan Peran, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon, Faculty of Economics Riau University*, Vol. 4 No. 1 Hal. 1.
- [2] BPKP. (2019). *Tugas dan Fungsi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan*. Dipetik Desember 31, 2019, dari <http://www.bpkp.go.id/kepri/konten/1449/Tupoksi.bpkp>.
- [3] BPKP. (2019). *Berita Seputar Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta*. Dipetik Februari 29, 2019, dari <http://www.bpkp.go.id/dki1.bpkp>.
- [4] Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [5] Fitrawansyah, M. S. (2018). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.11 No. 2 Hal. 245-256 DOI: 10.15408/akt.v11i2.7021.
- [6] Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8 Cetakan ke VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Naryanto, L. J. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Hal. 9.
- [8] Sunardi, Yanti, D., & Ariansyah, W. (2019, Juli). Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Governance* Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 13 No. 2.

- [9] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta, Hal. 84.
- [10] Utami, U. I. (2015). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau. *E-Jurnal Jom. FEKON*, Vol. 2 No. 2 Hal. 2-14.